

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Profil SD N 1 Patalan Blora

- a. Nama Sekolah : SDN 1 PATALAN
- b. NPSN : 20315363
- c. Alamat : Patalan
- d. Kodepos : 58251
- e. Desa/kelurahan : Patalan
- f. Kecamatan : Kota Blora
- g. Kabupaten/Kota : Blora
- h. Provinsi : Prov. Jawa Tengah
- i. Status Sekolah : NEGERI
- j. Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari
- k. jenjang Pendidikan : SD
- l. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- m. No. SK. Pendirian : 421.21/1251/2010
- n. Tgl. SK. Pendirian : 1910-01-01
- o. No. SK. Operasional : Perlu Update
- p. Tgl. SK. Operasional : 2010-10-08
- q. Akreditasi : B
- r. No. SK. Akreditasi : Dd022298
- s. Tgl. SK. Akreditasi : 09-11-2010
- t. No. Sertifikasi Iso : Belum Bersertifikat
- u. Luas tanah : 36602 m²
- v. Akses Internet : 3 (Tri)
- w. Sumber Listrik : PLN
- x. Email : sdn_1patalan@yahoo.com

2. Visi dan Misi SDN 1 Patalan Blora

a. Visi

“Membentuk kepribadian yang berkarakter, berakhlak mulia, cerdas dan terampil guna meraih prestasi.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang mengacu kepada kurikulum nasional yang berakar pada sistem nilai, budaya dan agama dengan tetap mengikuti perkembangan zaman .
- 2) Menjadikan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter dan akhlak mulia selain orang tua dan masyarakat .
- 3) Membina potensi sesuai dengan peserta didik untuk meraih prestasi yang lebih baik

3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik

1) Kualifikasi Pendidik

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik

NO	NAMA GURU / NIP	TINGKAT PENDIDIKAN					PANGKAT / GOLONGAN	STATUS KEPEGAWAIAN
		SLTA	D 2	D 3	S I	S II		
1	Suswani,S.Pd 19651027.198804 2 002				√		IV/a	PNS
2	Putika,S.Pd.SD 19681009.200701.2.007				√		III/b	PNS
3	Tutwuri Handayani,S.Pd 19641005.198804.2.002				√		IV/a	PNS
5	Sesmita 19631008.198703.2.004				√		IV/a	PNS
6	Yahaman, S.Pd.SD 19581116.198804.2.001				√		IV/a	PNS

7	Fariansih, S.Pd.SD 19671016.200604.2.005				√		III/a	PNS
8	Heni Yani, S.Pd 19640111.198303.2.000				√		IV/a	PNS
9	Deka Sari, S.Pd 19840213.201001.2.018				√		III/a	PNS
19	Eka Sartika, S.S 19821010.201407.2.006				√		III / a	PNS
20	Hermawan, S. Pd 19650206.198804.1.001				√		IV / a	PNS
21	Helda, S. Pd 19790314.200801.2.007				√		III / a	PNS
22	Ahestiniar	√					-	GTT
23	Arjuna, S.Pd.SD				√		-	GTT
24	Tri Darmawati	√					-	GTT
25	Eka Febriani, S.Pd				√		-	GTT
26	Bahitul Akhyar			√			-	GTT
35	Irza	√					-	PTT
36	Suyatmi						-	PTT
37	Septa Yuliarni	√					-	PTT

38	Tirta Sanjaya						-	PTT
----	---------------	--	--	--	--	--	---	-----

Sumber TU SD Negeri 1 Patalan Blora

Dari tabel diatas dapat disimpulkan tenaga pendidik di SDN 1 Patalan Blora, terdiri dari : 21 orang guru PNS, 9 orang guru tidak tetap (GTT/Honorar), 12 orang pegawai tidak tetap (PTT/Honorar).

2) Program Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengembangan pendidik dengan memeberikan beberapa pelatihan, lokakarya, konsultasi, dan praktek guru.

3) Prestasi Pendidik

- a) Bimbingan berbagai ajang olimpiade ditingkat nasional
- b) Sebagai narasumber untuk kurikulum 2013

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2 Tenaga Kependidikan

No.	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Pembina UKS	1
2	Pembina Eskul	42
3	Pembina Osis	-
4	Pustakawan	1
5	Operator TIK	2
6	Tenaga Administrasi	2
7	Penjaga Sekolah	2
8	Penjaga Malam	2

Sumber TU SD Negeri 1 Patalan Blora

Dari tabel diatas dapat disimpulkan tenaga kependidikan di SDN 1 Patalan Blora, terdiri dari : 1 orang Pembina UKS, 42 orang Pembina Eskul, belum ada Pembina Osis, 1 orang Pustakawan, 2 orang Operator TIK, 2 Tenaga Administrasi, 2 orang Penjaga Sekolah, 2 orang Penjaga malam.

4. Tata Tertib Sekolah

a. Tata Tertib Guru dan Pegawai

- 1) Guru/Pegawai berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
- 2) Guru/Pegawai memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- 3) Guru/Pegawai mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- 4) Guru/Pegawai menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- 5) Guru/Pegawai memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- 6) Guru/Pegawai secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- 7) Guru/Pegawai menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
- 8) Guru/Pegawai secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- 9) Guru/Pegawai melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

b. Tata Tertib Siswa

- 1) Tidak terlambat masuk kelas (jika datang terlambat harus izin dengan guru piket baru boleh masuk kelas).
- 2) Jika mengenakan seragama putih merah, siswa harus lengkap dengan dasi.
- 3) Hari senin sampai hari kamis, siswa harus memakai sepatu hitam da kaos kaki putih.
- 4) Masuk kelas harus membuka sepatu dan sepatu diletakkan di rak sepatu yang sudah disediakan.
- 5) Siswa yang piket kelas harus datang lebih awal dan pulang paling akhir untuk membersihkan kelas.
- 6) Sampah harus dibuang pada tempatnya.
- 7) Tidak boleh makan di dalam kelas.
- 8) Dilarang untuk mencoret dinding, papan tuli, meja, dan kursi baik dengan pena maupun tip-ex.
- 9) Selalu menjaga kebersihan dan kerapihan kelas.
- 10) Tidak mengganggu meja guru atau benda-benda yang ada di dalam kelas, kecuali izin guru kelas.
- 11) Membaca buku di sudut baca hanya diperbolehkan ketika jam istirahat atau ketika ada instruksi dari guru kelas.
- 12) Mengambil minuman di dispenser harus hati-hati, jangan sampai airnya tumpah.
- 13) Dilarang minum ataupun makan ketika pembelajaran berlangsung.
- 14) Jika mau keluar kelas harus seizin guru di dalam kelas.

Siswa yang melanggar peraturan kelas maupun peraturan sekolah, akan mendapat peringatan.

5. Daftar Sarana dan Prasarana

a. Sarana

1) Perpustakaan

Tabel 4.3 Sarana Perpustakaan

No	Sarana Perpustakaan	Jumlah
1	Buku	13.511
2	Rak Buku	12
3	Meja Baca	3
4	Meja ½ Biro	-
5	Computer	2
6	Meja Pengolahan	1
7	Meja Kursi Kerja	2
8	Luas Karpet	4 x 35 m

Sumber TU SD Negeri 1 Patalan Blora

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sarana perpustakaan SDN 1 Patalan Blora,yaitu : Buku 13.500 buah, Rak Buku 12 buah, Meja Baca 3 buah, Meja ½ Biro belum ada, Computer 2 buah, Meja Pengolahan 1 buah, Meja Kursi Kerja 2 buah, Luas Karpet 4 x 35 m.

2) Referensi Perpustakaan

Tabel 4.4 Referensi Perpustakaan

No.	Referensi Perpustakaan	Jumlah
1	Buku Pelajaran	1.357
2	Buku Fiksi	1.500
3	Buku Pengayaan	9.120
4	Buku Kamus/Ensiklopedia	37/66 (133)
5	Atlas	248

6	Buku Panduan Guru	214
7	CD Film	570
8	Majalah/Surat Kabar	93

Sumber TU SD Negeri 1 Patalan Blora

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah referensi perpustakaan SDN 1 Patalan Blora, yaitu : Buku Pelajaran 1.357 buah, Buku Fiksi 1.500 buah, Buku Pengayaan 9.120, Buku Kamus/Ensiklopedia 37/66 (113) buah, Atlas 248 buah, Buku Panduan Guru 214 buah, CD Film 570 keping, Majalah/Surat Kabar 93 buah.

3) Media dan Alat Peraga

Tabel 4.5 Media dan Alat Peraga

No.	Media dan Alat Peraga	Jumlah
1	Medio Visual	5
2	Media Audio	1
3	Projected Still Proyektor	4
4	Televisi	2
5	Computer	6

Sumber TU SD Negeri 1 Patalan Blora

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah media dan alat peraga di SDN 1 Patalan Blora, yaitu : Media Visual 5 buah, Media Audio 1 buah, Projected still Proyektor 4 buah, Televisi 2 unit, Computer 2 unit.

4) Peralatan Multimedia

Tabel 4. 6 Peralatan Multimedia

No.	Peralatan Multimedia	Jumlah
1	Computer	6
2	Printer	4
3	LCD/Proyektor	3
4	TV	2

Sumber TU SD Negeri 1 Patalan Blora

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jumlah peralatan multimedia di SDN 1 Patalan Blora, yaitu : computer 6 unit, Printer 4 unit, LCD/Proyektor 3 unit, TV 2 unit.

b. Prasarana

1) Bangunan

Tabel 4.7 Bangunan Sekolah

No.	Bangunan Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang UKS	2
5	Ruang Pertemuan	1
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang Arsip	1
9	Ruang Komite	1
10	Ruang Pramuka	1
11	Mushola	1
12	WC Kepala Sekolah	1
13	WC Ruang Guru	4
14	WC Siswa	4
15	WC Siswi	4

Sumber TU SD Negeri 1 Patalan Blora

Dari table diatas dapat disimpulkan bangun sekolah yang dimiliki SDN 1 Patalan Blora, yaitu : Ruang Kepala Sekolah 1 ruang, Ruang Guru 2 ruang, Ruang Perpustakaan 1 ruang, Ruang UKS 2 ruang, Ruang Pertemuan 1 ruang, Ruang Wakasek 1 ruang, Ruang TU 1 ruang, Ruang Arsip 1 ruang, Ruang Komite 1 ruang, Ruang

Pramuka 1 ruang, Mushola 1 ruang, WC Kepsek 1 ruang, WC Ruang Guru 4 ruang, WC Siswa 4 ruang, WC Siswi 4 ruang.

B. Deskripsi dan Analisis Data

Deskripsi pada penjabaran kali ini merupakan hasil dari penelitian yang telah di peroleh peneliti dari hasil yang telah didapat pada tahap observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Dari hasil yang diperoleh tersebut peneliti mendapatkan data dan juga hasil yang sesuai dengan judul pada skripsi ini. Dengan demikian peneliti akan jabarkan mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa di SD Negeri I Patalan Blora.

Tugas kepala sekolah selain sebagai pemimpin di dalam sekolah juga dituntut untuk dapat mempunyai banyak kemampuan lainnya yakni kemampuan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang akan dijabarkan dalam pembahasan kali ini merupakan komunikasi interpersonal yakni hubungan antara individu dengan individu lain, dengan demikian komunikasi antara kepala sekolah dengan guru lainnya secara mendalam atau komunikasi secara langsung.

Komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa sangat dibutuhkan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari kepala sekolah kepada guru atau semua pihak yang berada di lingkup sekolah secara langsung berdasarkan budaya jawa seperti yang diterapkan di sekolah ini. Tujuan yang telah ditetapkan bersama pada sebuah sekolah atau lembaga tentunya harus diwujudkan bersama dengan komunikasi yang baik oleh kepala sekolah kepada guru dan staf sekolah lainnya.

Kemampuan kepala sekolah dalam komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yang baik tentunya didukung dengan pengetahuan yang baik sehingga antara kepala sekolah dengan guru dan staf sekolah lainnya dapat memahami pesan yang disampaikan dengan baik.

Pada deskripsi dan analisis data dalam penelitian ini akan dijabarkan dua bahasan pokok yakni yang pertama mengenai proses komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa di SD Negeri 1 Patalan Blora dan kendala beserta solusi yang dialami pada komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa di SD Negeri 1 Patalan Blora. Untuk selanjutnya akan di paparkan secara menyeluruh dan terperinci sebagai berikut.

1. Proses Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Berbasis Budaya Jawa di SD Negeri 1 Patalan Blora

Proses pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa sangat penting karena hal itu akan ditangkap oleh guru yang nantinya menjadi penafsiran tersendiri oleh guru atau staf sekolah mengenai informasi yang disampaikan kepala sekolah. Peristiwa komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa ini dapat dijelaskan melalui hasil penelitian sebagai berikut:

a. Pengetahuan Kognitif Komunikasi Interpersonal

Dalam proses pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal itu sendiri merupakan pemahaman dasar dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dengan demikian peneliti ingin mengetahui apakah kepala sekolah sudah mengetahui pengertian dasar mengenai komunikasi interpersonal. Dari hasil yang didapat dari wawancara dengan kepala sekolah dapat dijabarkan bahwa kepala sekolah mengetahui pengertian dari komunikasi interpersonal.

Kepala sekolah SD Negeri 1 Patalan Blora menjabarkan pengertian komunikasi interpersonal sebagai berikut:

“Pengertian komunikasi interpersonal mungkin komunikasi secara individu kepada individu lainnya, dengan demikian akan lebih mengetahui hal-hal yang ingin diketahui secara mendalam. saya juga pernah mengikuti pelatihan menejerial komunikasi kepala sekolah untuk supervisi, yang mengadakan dari dinas pendidikan kota Blora dan saya banyak mendapatkan manfaatnya. Dan juga saya menjadi lebih paham

bagaimanamensupervisi guru dan pada saat pelatihan ada juga pembahasan mengenai cara berkomunikasi dengan baik kepada guru.”

Dari pernyataan kepala sekolah diatas bahwasanya kepala sekolah sudah memahi pengertian mengenai komunikasi interpersonal, akan tetpi kepala sekolah juga memahami perbedaan antara definisi pengertian secara umum dan secara interpersonal. Kepala sekolah telah menjawab pertanyaan dari peneliri dengan jawaban sebagai berikut:

“Kalo pandangan saya mengenai komunikasi interpersonal, kalau orang ke orang lain saya bisa berkomunikasi dengan mereka secara langsung. Mengenai implementasinya juga memiliki kelebihan dan manfaat yang banyak, jadi saya dapat mengetahui lebih banyak dibandingkan dengan gambaran secara umum. Saya menjadi lebih mengetahui permasalahan secara mendalam terhadap guru lain yang berkomunikasi dengan saya. Dan juga saya menjadi tahu permasalahan dan juga kekurangan yang dialami mengenai kinerja ataupun kegiatan lain. Dengan penyampaian secara langsung akan menjadi lebih jelas dan saya bisa memberikan jawaban atau masukan yang ada.”

Kepala sekolah SD Negeri 1 Patalan Blora menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang dilakukan orang per orang secara langsung. Dengan adanya komunikasi interpersonal ini kepala sekolah menjadi lebih tahu keadaan yang sebearnya, keadaan yang diberitahukan atau dijelaskan secara langsung akan dapat kepala sekolah berikan masukan ataupun diberikan saran. Kepala sekolah menyadari dengan adanya komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang penting untuk dilakukan.

Selain kepala sekolah salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora juga memberikan pendapatnya mengenai pengetahuannya tentang komunikasi interpersonal.

“Pengertian komunikasi interpersonal menurut saya merupakan komunikasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dengan cara saling berhadapan tanpa ada perantara sama sekali.”

Pendapat lain juga disampaikan guru lain mengenai pengertian komunikasi interpersonal kepala sekolah, yakni:

“Ya saya memahami pengertian komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa. Pengertian itu kurang lebih, kepala sekolah mengadakan komunikasi secara interpersonal dengan dasar budaya jawa.”

Selanjutnya juga akan dipaparkan pengertian komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa dari salah satu guru.

“Pengertian komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa kurang lebih komunikasi yang dilakukan secara interpersonal dengan cara seperti orang-orang jawa sopa dan santun.”

Dari pernyataan mengenai pengertian komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa juga sama dengan pernyataan salah satu guru sebagai berikut:

“Komunikasi yang diberikan terhadap guru-guru secara langsung dan secara mendalam sehingga guru yang diajak berkomunikasi secara interpersonal mendapatkan timbal balik dari komunikasi tersebut, yakni dengan tambahan informasi dan bahkan mendapatkan motivasi atau dorongan dari perilaku sebelumnya menjadi lebih baik.”

Dari pernyataan mengenai pemahaman komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa dapat peneliti simpulkan, komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah merupakan perilaku komunikasi secara garis besar mengenai komunikasi seperti halnya orang-orang jawa lakukan. Dengan menyapa terlebih dahulu, berkomunikasi layaknya saudara, mengalah, menyelesaikan persoalan dengan baik, memberi salam dan juga berjabat tangan, mengelola emosi, dan instruksi.

b. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal

Kemampuan kepala sekolah dengan mengetahui pengertian dari komunikasi interpersonal ini tentunya tidak cukup sampai disitu saja, karena dalam pelaksanaannya belum diketahui, berikut jawaban kepala sekolah mengenai pelaksanaan komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa:

“Kemampuan untuk penerapan komunikasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan penerapan, sehingga rasa loyalitas dan rasa memiliki guru terhadap sekolah ini akan meningkat. Kalau itu bisa diwujudkan akan bermuara kepada peningkatan disiplin dan nanti akan meningkatkan motivasi kerja guru.”

Dari respon tersebut diatas peningkatan kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya. Hal tersebut semata-mata supaya berdampak pada peningkatan loyalitas kinerja guru kepada kepala sekolah melalui komunikasi interpersonal.

Senada dengan pernyataan salah satu guru di SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai kinerja dalam komunikasi interpersonal:

“Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah atas guru telah disadari sebagai hal yang penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah, karena dengan banyaknya komunikasi yang dilakukan akan banyak pula informasi mengenai dunia kerja dalam bidang pendidikan khususnya di sekolah ini.”

Dengan demikian pernyataan oleh salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora mengikuti pernyataan kepala sekolahnya, dengan adanya komunikasi yang dilakukan kepala sekolah mereka dan juga perlakuan yang dilakukan secara terus menerus akan membuat komunikasi antara kepala sekolah dengan guru semakin membaik. Hal itu juga di jabarkan oleh guru lain di SD Negeri 1 Patalan Blora.

“Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan terutama untuk penanganan-penanganan masalah yang terjadi di sekolahan, karena dengan adanya komunikasi yang intensif atau komunikasi interpersonal kepada kepala sekolah akan

terjalin hubungan yang baik dengan guru, sehingga permasalahan yang ada akan dapat dibicarakan dan dapat diselesaikan. Dan saya juga sudah merasakan banyak menerima masukan terkait hal-hal yang menjadi kekurangan dalam sekolah.”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan komunikasi dengan guru sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Dan juga dari perlakuan kepala sekolah tersebut mengenai komunikasi interpersonal akan muncul berbagai tanggapan dari guru sebagai respon komunikasi yang terjadi. Guru lain mengenai pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah yakni:

“Dalam kegiatan komunikasi kepala sekolah tidak semudah itu menilai tingkah laku atau sikap seseorang pemimpin dalam komunikasi. Akan tetapi saya sangat berpartisipasi kepada kepala sekolah khususnya di SD Negeri 1 Patalan Blora, karena beliau dapat bekerja sama dalam kekeluargaan di sekolah.”

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora diatas bahwasanya pandangan mengenai pelaksanaan komunikasi kepala sekolah sangat sulit untuk di dinilai. Akan tetapi dari kinerja kepala sekolah mengenai komunikasi interpersonal sangat di apresiasi oleh guru karena kepala sekolah sangat memperhatikan kekeluargaan di dalam sekolah sehingga hubungan antara guru dan kepala sekolah terjaga dengan baik.

Hal tersebut senada dengan pernyataan salah satu guru di SD N 1 Patalan Blora lain yakni: “Komunikasi yang dilakukan sudah cukup baik. Mungkin hanya teknis penyampaiannya saja yang kurang tepat”. Dari pernyataan salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora bahwa kepala sekolah telah melakukan komunikasi interpersonal dengan cukup baik walau masih ada kekurangan dalam hal teknik penyampaiannya saja. Dengan demikian bahwasanya dapat diberikan

kesimpulan mengenai cara penyampaian kepala sekolah kurang baik walaupun sudah ada komunikasi.

c. Teknik Penyampaian Komunikasi Interpersonal

Dari penyampaian guru mengenai teknik penyampaian kepala sekolah bahwa komunikasi memerlukan teknik yang baik supaya apa yang disampaikan dapat diterima. Oleh karena itu akan di bahas selanjutnya mengenai teknik yang digunakan kepala sekolah dalam penyampaian komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa. Dalam proses wawancara yang terjadi dengan guru-guru di SD Negeri 1 Patalan Blora ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki karakter yang humoris dalam penyampaian komunikasinya dengan orang lain hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah secara langsung yakni:

“Dalam penyampaian komunikasi saya memang dapat dikatakan sering mengundang tawa kalo orang lain bilang. Tapi ya mungkin itulah gaya saya mencoba membuat situasi menjadi pecah atau riang supaya keadaan tidak selalu serius atau sepaneng. Jadi saya lebih suka untuk menjalin komunikasi yang baik jadi menghindari emosional dalam berkomunikasi. Dan juga menunggu lawan berbicara dulu atau tidak menyela pembicaraan lain.”

Dari pernyataan kepala sekolah mengenai teknik komunikasi tersebut dapat di jelaskan bahwa kepala sekolah dalam berkomunikasi interpersonal menggunakan teknik humor yang bertujuan supaya komunikasi terjalin lebih santai tidak tegang. Akan komunikasi dibuat senang sehingga tidak terjadi emosi pada saat berkomunikasi dan juga menunggu lawan berbicara untuk berbicara supaya rasa hormat menghormati dalam berkomunikasi muncul. Hal tersebut merupakan salah satu karakter yang biasa dilakukan orang jawa atau masyarakat budaya jawa dengan menghormati lawan berbicara.

Salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora juga menyatakan mengenai komunikasi yang dilakukan kepala sekolah yakni:

“Kepala sekolah memiliki sisi humoris dalam penyampaiannya, dari sisi humoris kepala sekolah membuat sering bercanda, hal ini supaya suasana menjadi tidak tegang.” Dari hal tersebut bahwa kepala sekolah menyatakan komunikasi dengan disisipi humor supaya suasana tidak tegang.

Pernyataan lain dari salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora bahwa:

“Kepala sekolah memang sering mensesipi humor-humor akan tetapi juga terkadang ada hormatnya yakni dengan menunggu lawan bicara untuk berbicara terlebih dahulu, atau tidak memotong pembicaraan orang lain. Dan juga berusaha untuk mengajak berkomunikasi, saling menyapa jika berpapasan.”

Dari pernyataan salah satu guru tersebut bahwa kepala sekolah memiliki karakter orang Jawa atau komunikasi interpersonal berbasis budaya Jawa yakni dengan menunggu lawan bicaranya mulai berbicara atau juga tidak menyela-nyela pembicaraan, mensesipi humor atau candaan supaya komunikasi tetap terjaga sehingga tidak terjadi komunikasi yang tegang. Dan juga kepala sekolah berusaha untuk mengajak berkomunikasi dan saling menyapa jika berpapasan atau bertemu pada saat di jalan.

Dari karakter yang dijabarkan tersebut ternyata masih ada karakter lain menyatakan bahwa kepala sekolah dapat berkomunikasi dengan karakter orang Jawa atau komunikasi interpersonal berbasis budaya Jawa, yakni penjabaran dari salah satu guru di SD Negeri 1 Patalan Blora bahwa:

“Kepala sekolah dalam berkomunikasi pasti diawali dengan berjabat tangan dan juga diakhiri dengan berjabat tangan, seperti yang dilakukan pada saat bertemu di ruang kepala sekolah atau di ruang guru, akan tetapi juga dilakukan pada saat diluar ruangan, dapat dikatakan dimana bertemu dengan kepala sekolah pasti yang dilakukan berjabat tangan dulu baru kemudian berkomunikasi.”

Dari pernyataan salah satu guru di SD Negeri 1 Patalan Blora dapat dijabarkan mengenai komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dengan berbasis budaya jawa yakni perlakuan kepala sekolah dalam komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa selalu dengan menjabat tangan lawan bicaranya. Berjabat tangan yang dilakukan dimanapun bertemu dengan guru, didalam ruang kepala sekolah, ruang guru, ataupun diluar ruangan pada saat ingin berkomunikasi. Dengan demikian seperti yang dilakukan orang-orang jawa, berjabat tangan juga merupakan karakter atau budaya orang jawa dalam berkomunikasi.

Hal senada juga disampaikan oleh guru lain mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yakni:

“Kepala sekolah memiliki sifat untuk melupakan kesalahan, kejadian yang telah dilakukan akan menjadi pengalaman untuk nantinya dijadikan introspeksi bagi kedepannya. Pada saat berkomunikasi kepala sekolah juga memberikan gambaran-gambaran dari kejadian-kejadian sebelumnya sehingga untuk menjalankan program yang selanjutnya menjadi paham letak kesalahan supaya tidak diulangi lagi.”

Pernyataan tersebut diatas dari salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa yakni pada saat memberikan arahan atau pada saat kepala sekolah berkomunikasi diberikan cerita mengenai kejadian-kejadian sebelumnya atau kesalahan sebelumnya supaya tidak terulang lagi. Adapun pandangan lain dari salah satu guru lain di SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai cara komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa seperti yang dijelaskan dibawah ini:

“Kepala sekolah biasanya disela-sela berbicara juga menyisipi senyum bahkan tertawa. Kepala sekolah juga suka memasang muka ceria akan tetapi juga terkadang serius dalam hal tertentu.”

Dari pernyataan tersebut dapat peneliti perjelas lagi bahwa kepala sekolah di SD Negeri 1 Patalan Blora ini juga memiliki santun dalam memberikan senyuman dan terkadang juga tertawa, hal tersebut juga merupakan salah satu kebudayaan jawa jika sedang berbicara tidak memberikan muka yang bermaksud menyinggung atau membenci, akan tetapi berusaha supaya lawan bicaranya itu suka dan juga mau untuk berkomunikasi.

d. Dampak Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah berbasis budaya jawa dianggap dapat merubah sikap dan perilaku guru yang berkomunikasi secara interpersonal dengan kepala sekolah di sekolah. Dari hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Hail wawancara dengan kepala sekolah mengenai hasil yang dilakukan setelah melaksanakan komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa:

“Untuk perubahan dari hasil yang pernah saya lakukan terhadap guru di sekolah ini, pernah pada saat ketika saya melihat salah satu guru terlambat mengajar, dan saya sudah melihatnya berkali-kali. Pada saat itu saya menghampirinya kemudian seperti biasa memberi sapa berjabat tangan dan memberu teguran yang intinya untuk tidak mengulangi keterlambatannya mengajar. Setelah hari selanjutnya saya perhatikan guru yang saya tegur sudah tidak mengulangi kembali.”

Penjabaran kepala sekolah tersebut dapat peneliti berikan kesimpulan, mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa sangatlah terlihat, dengan komunikasi berupa teguran yang diberikan secara sopan didahului salam berjabat tangan kemudian menegurnya itu merupakan salah satu budaya jawa yang biasa dilakukan. Dengan demikian kepala sekolah memberikan komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa dapat mempengaruhi perilaku guru untuk menjadi lebih baik.

Hal serupa juga disampaikan salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai dampak komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa kepala sekolah:

“Ya bisa, maksudnya ketika itu saya mulai merasa malah untuk mengajar dan kepala sekolah mulai menegur, saya merasa tergugah untuk tidak mrngulangi dan merasa semangat untuk mengajar.”

Guru lain juga memberikan tambahan mengenai dampak komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa kepala sekolah:

“Pada waktu itu saya kurang bersemangat untuk masuk pagi ke sekolah, karena jam ngajar saya di siang hari dan pagi juga harus mengantar anak ke sekolah sehingga saya sering terlambat masuk sekolah, kemudian kepala sekolah memanggil saya ke ruangan beliau dan memberikan nasihat dan juga teguran supaya tepat waktu untuk masuk sekolah dan saya muai masuk sekolah tepat waktu.”

Teguran dan juga masukan dari kepala sekolah dapat memberikan dampak positif bagi guru lain yang tidak hanya ditegur secara langsung akan tetapi dari sindiran juga dapat merubahnya, seperti yang disampaikan salah satu guru yakni:

“Saya mungkin tidak pernah di tegur secara langsung walau saya juga ada beberapa kali tidak masuk atau tidak ijin ketika ada urusan diluar kepentingan sekolah, kepala sekolah memberikan tegurannya pada saat rapat, beliau memberikan pernyataan untuk guru yang mau tidak masuk sekolah atau mengajar harus ijin dulu supaya ketika ada jam mengajar bisa digantikan guru piket. Dengan nada sedikit tegas tapi santai kepala sekolah menyampaikannya.”

Guru yang mendengar tanpa tau siapa yang sebenarnya dituju akan merasa bahwasanya yang diberi teguran itu adalah guru yang melakukannya. Dengan demikian seperti halnya orang-rang jawa yang tidak mau membuat orang lain malu dihadapan banyak orang. Dengan sindiran sudahlah cukup untuk memberikan peringatan kepada orang yang merasa melakukannya.

Salah satu guru di SD Negeri 1 Patalan Blora juga memberikan jawabannya mengenai dampak komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa kepala sekolah:

“Pernah hanya karena keluar sebentar saja juga kena teguran, mungkin hal seperti itu tidak perlu akan tetapi jika tidak diberikan teguran mungkin saya akan menjadi terbiasa. Sehingga saya kurangi untuk keluar di jam mengajar tanpa urusan yang penting.”

Guru lain juga memberikan pendapatnya mengenai dampak komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa kepala sekolah:

“Saya hanya mengamati saja dan tau kalau kepala sekolah pernah menegur guru lain jika ada yang melakukan tidak mengikuti aturan di sekolah. Dari hasil perilaku kepala sekolah itu bagusnya guru-guru yang ditegur tidak membenci atau memberontak karena tidak suka, tetapi guru-guru tersebut menjadi lebih baik.”

Dari pernyataan guru-guru diatas dapat peneliti perjelas bahwa dampak dari komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa tersebut meliputi guru yang melanggar karena tidak masuk sekolah tanpa ijin, sering keluar sekolah pada saat jam pelajaran, terlambat berangkat ke sekolah karena kesibukan mengantar anak, guru yang hanya mendengar sindiran kepala sekolah, dan juga guru yang hanya mengamati atau hanya sekedar tahu mengenai hal tersebut. Sebab guru-guru tersebut membuat kepala sekolah melakukan komunikasi interpersonal untuk membuat guru tidak melakukan hal yang melanggar peraturan sekolah menjadi guru yang disiplin dan mematuhi peraturan sekolah.

e. Media Komunikasi Interpersonal

Berkomunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa menggunakan media untuk mempermudah komunikasi dengan guru SD Negeri 1 Patalan Blora. Media pada jaman sekarang telah menggunakan teknologi supaya mempermudah komunikasi, media

yang digunakan kepala sekolah yakni media *smartpone* berupa aplikasi *watssapp*, telpon, maupun jejaringan internet.

Seperti yang dinyatakan kepala sekolah SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai media yang digunakan untuk komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yakni:

“Dalam berkomunikasi saya menggunakan macam-macam cara berkomunikasi untuk mempermudah dan mempercepat komunikasi, yakni menggunakan media *smartpone* berupa aplikasi *watssapp*, telpon, maupun jejaringan internet.”

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut juga disampaikan oleh salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai media yang digunakan untuk komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yakni:

“Kepala sekolah biasanya memberikan informasi di grub WA atau watssaap sehingga satu kali mengirim informasi sudah dapat dibaca oleh semua guru yang memiliki handpone pintar.”

Guru lain juga memberikan pendapatnya mengenai media yang digunakan untuk komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yakni:

“Pernah kepala sekolah menelpon saya untuk memberikan informasi kepada siswa yang melakukan tindakan yang kurang baik di sekolah supaya saya menegurnya.”

Selain itu salah satu guru juga memberikan argumennya mengenai media yang digunakan untuk komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yakni:

“Di media sosial seperti watssaap kepala sekolah tetap memberikan salam dan juga doa-doa seperti orang jawa biasa lakukan pada awal pembicaraan maupun untuk mengakhiri pembicaraan.”

Guru mungkin membaca atau bertemu langsung dari komunikasi interpersonal tersebut dapat memberikan kemudahan dan juga penguatan dalam berkomunikasi. Selain itu salah satu guru juga

memberikan argumennya mengenai media yang digunakan untuk komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yakni:

“Iya pernah kemaren ketika kepala sekolah tidak masuk, kemudian memberikan informasi di grub watssapp.”

Selain itu salah satu guru juga memberikan argumennya mengenai media yang digunakan untuk komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yakni:

“Media yang digunakan kepala sekolah menggunakan infokus atau proyektor juga pernah. Pada waktu rapat kepala sekolah menggunakan media proyektor untuk menampilkan data-data yang bersangkutan supaya dapat dilihat oleh guru-guru lain dan hal tersebut memperjelas pengumuman atau informasi yang diberikan.”

Pernyataan-pernyataan tersebut mengenai media yang digunakan untuk komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa penggunaan media pada jaman sekarang sangatlah digunakan dan diperlukan untuk mempermudah komunikasi secara langsung dengan kapasitas orang banyak maupun sedikit. Media yang digunakan berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas yakni media komunikasi dan juga media proyektor. Dari penggunaan media terserbut kepala sekolah mengalami bantuan untuk lebih sering dan lebih berkomunikasi secara langsung memberikan komunikasi interpersonal.

f. Hubungan Guru dengan Kepala Sekolah

Komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa merupakan komunikasi yang dilakukan terhadap guru-guru di SD Negeri 1 Patalan Blora. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering dilakukan kepala sekolah setiap harinya, akan tetapi tidak jarang kepala sekolah tidak berkomunikasi sama sekali hanya menyibukkan diri di ruang kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di dalam sekolah juga harus memiliki komunikasi yang intens dengan guru dalam mengarahkan

dan menjalankan visi dan misi di SD Negeri 1 Patalan Blora. Intensitas komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru menjadi hal yang terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa terhadap hubungan guru dengan kepala sekolah, yakni:

“Untuk hubungan saya kepada guru lain sampai sekarang baik-baik saja, hanya saja memang saya berkomunikasi dengan guru kalo ada hal-hal penting karna saya sebagai kepala sekolah dan dengan guru-guru lainnya memiliki kesibukannya masing-masing sehingga untuk bisa berkomunikasi membutuhkan waktu-waktu tertentu.”

Sama halnya dengan pendapat guru lain mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa terhadap hubungan guru dengan kepala sekolah, yakni:

“Sepertinya saya jarang berkomunikasi dengan kepala sekolah, karena saya jarang bertemu dengan kepala sekolah kecuali pada saat rapat saja. Hal lainnya juga karena saya jarang atau tidak setiap hari hadir di sekolah.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh salah satu guru mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa terhadap hubungan guru dengan kepala sekolah, yakni:

“Bertemu kepala sekolah kemudian ngobrol atau berkomunikasi itu minim saat kita ada jam pelajaran di sekolah itu pun juga tergantung kepala sekolahnya.”

Guru menyatakan bahwa jarang berkomunikasi dengan kepala sekolah kecuali memang karena ada keperluan saja. Seperti yang disampaikan salah satu guru mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa terhadap hubungan guru dengan kepala sekolah, yakni:

“Saya jarang bertemu kepala sekolah kecuali memang ada keperluan saja seperti perlombaan siswa, kegiatan rutin

setiap bulannya. Dan juga berkomunikasi kepada kepala sekolah bisa dihitung dengan tangan setiap bulannya.”

Berkomunikasi kepada kepala sekolah menjadi hal yang penting karena ketidak seringnya berkomunikasi. Jarangnya berkomunikasi kepala sekolah dengan guru membuat hubungan antara keduanya tidak sedekat dengan guru-guru lain. Pendapat itu disampaikan oleh salah satu guru mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa terhadap hubungan guru dengan kepala sekolah, yakni:

“Memang saya jarang berkomunikasi dengan kepala sekolah jadi saya jika bertemu kepala sekolah menjadi canggung berbeda dengan guru lain kalo bertemu biasa saja. Pengaruh jarangya berkomunikasi dan juga bertatap muka menyebabkan kurangnya kedekatan kepala sekolah dengan guru-guru di SD Negeri 1 Patalan Blora ini.”

Selanjutnya juga disampaikan guru lain mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa terhadap hubungan guru dengan kepala sekolah, yakni:

“Saya agak jarang berkomunikasi dengan kepala sekolah, sehingga dapat dihitung hanya satu kali setiap seminggu yakni pada waktu rapat rutin saja.”

Dari paparan diatas hasil dari wawancara dapat peneliti simpulkan, bahwa fenomena tersebut terjadi karena di sekolah tersebut guru-guru ada yang tidak setiap harinya berangkat untuk mengajar, ada juga yang memang tidak pernah bertemu walau memiliki jam mengajar setiap hari, ada juga guru yang bertemu kepala sekolah hanya pada waktu rapat. Intensitas komunikasi dengan kepala sekolah menjadi jarang.

2. Kendala dan Solusi yang Dialami pada Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Berbasis Budaya Jawa di SD Negeri 1 Patalan Blora

Komunikasi merupakan perlakuan yang sering dilakukan oleh manusia, akan tetapi dalam berkomunikasi sering terjadi hambatan yang

disebabkan proses komunikasi itu sendiri. Proses komunikasi menjadi tidak lancar dan nantinya akan bermuara pada pemahaman atau penafsiran dan informasi yang diberikan menjadi salah. Kesalahan yang diterima atau yang menerima informasi seringkali menjadi hal dapat memecah belak hubungan dalam organisasi atau dalam lembaga.

Kendala yang dialami kepala sekolah mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa dapat dipaparkan dari hasil wawancara kepala sekolah berikut ini:

“Kendala memang ada, terutama untuk saya berkomunikasi kepala guru yang wanita, lebih sulit karena perbedaan gender. Terkadang ketika guru-guru wanita saya berikan informasi dan juga motivasi lebih menanggapi dengan perasaan atau lebih sensitif. Sedangkan kepada guru laki-laki lain tidak ada hambatan yang berarti.”

Hal serupa juga disampaikan guru lain mengenai kendala yang dialami kepala sekolah mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa dapat dipaparkan dari hasil wawancara berikut ini:

“Memang ada beberapa guru yang mudah tersinggung dengan pernyataan kepala sekolah dan yang tersinggung biasanya guru-guru perempuan karena biasanya perempuan memang lebih sensitif. Akan tetapi untuk guru laki-laki mungkin hanya sebatas di awal saja setelah itu ya sudah dijalani saja.”

Pernyataan mengenai ketersinggungan yang dialami guru-guru SD Negeri 1 Patalan Blora juga dialami guru lain dan dapat dipaparkan sebagai berikut:

“Saya sebagai guru perempuan merasa memang mudah tersinggung jika kepala sekolah berbicara tapi kurang begitu memahami kondisi guru yang sebenarnya.”

Hal serupa juga diberikan salah satu guru mengenai kendala yang dialami dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa dapat dipaparkan dari hasil wawancara berikut ini:

“Untuk kendala yang dialami mengenai komunikasi interpersonal kepala sekolah, menurut saya komunikasi yang dijalin

merupakan komunikasi yang memiliki sebab akibat, maksudnya komunikasi kepala sekolah dilakukan pada saat-saat penting saja sehingga kurang begitu dekat dengan guru lainnya.”

Dengan demikian pendapat guru yang menyatakan bahwa kendala yang dialami mengarah pada hubungan antara guru dan kepala sekolah, begitu juga guru lain juga memberikan pendapatnya mengenai kendala yang dialami.

“Kepala sekolah jarang sekali untuk mau berkomunikasi secara terbuka pada waktu-waktu yang begitu banyak. Dikarenakan kepala sekolah lebih sering di ruangan.”

Pernyataan dari berbagai pendapat kepala sekolah maupun guru. Kendala yang sering dialami pada tahap komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yakni mengarah kepada waktu atau kapan kepala sekolah melakukan komunikasi dengan kepala sekolah. Selanjutnya walaupun banyak guru yang mengeluh karena kepala sekolah jarang melakukan interaksi secara sering. Guru-guru tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Intensitas kehadiran yang cukup jarang ini menjadi salah satu sebab adanya komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah.

Motivasi merupakan dorongan terhadap orang lain untuk melakukan sebuah hal tertentu, dengan adanya motivasi manusia akan bersemangat dan bersungguh-sungguh mengerjakan pekerjaan yang ingin dilakukan. Motivasi yang diberikan dapat berasal dari dalam diri ataupun dari luar dan banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang.

Selain kendala yang dialami dalam komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa tentunya ada solusi yang diberikan untuk menangani kendala yang dialami pada komunikasi interpersonal. Solusi yang dilakukan untuk menangani kendala yakni dengan memberikan motivasi kepada guru-guru. Pernyataan mengenai solusi yang dilakukan juga dijabarkan kepala sekolah mengenai solusi yang dilakukan dari hasil wawancara dapat dijabarkan sebagai berikut:

“Mungkin untuk solusi yang saya lakukan dalam menangani kendala yang terjadi, yakni dengan memberikan motivasi dan dorongan pada saat saya berkomunikasi secara interpersonal. Karena tanpa harus berkomunikasi secara terus menerus dapat juga dengan sesekali berkomunikasi tetapi memiliki kesan yang sangat besar terhadap lawan bicara. Dengan demikian dapat membantu pekerjaan selanjutnya.”

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk menangani kendala yang dialami yakni dengan memberikan motivasi terhadap guru-guru. Karena dengan adanya motivasi secara interpersonal maupun universal akan dapat mendorong guru menjadi lebih semangat dan lebih terdorong untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Pendapat lain juga disampaikan oleh salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai solusi komunikasi interpersonal berbasis budaya Jawa.

“Kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada guru-guru terkait kegiatan maupun pekerjaan sekolah. Saya sangat membutuhkan motivasi dari pimpinan, artinya motivasi di sini senantiasa dijadikan sebagai dedikasi kinerja sebagai guru dengan profesional, tanpa arahan atau perhatian dari pimpinan mungkin dalam melakukan pekerjaan akan tidak cepat selesai atau lalai.”

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa guru membutuhkan motivasi yang mana motivasi tersebut dapat membuat guru menjadi bersemangat dan juga dapat memberikan dorongan untuk lebih disiplin dalam mengerjakan kegiatan sekolah.

Pendapat lain juga diberikan oleh salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai solusi komunikasi interpersonal berbasis budaya Jawa.

“Saya menyadari tanpa adanya arahan atau perhatian dari pimpinan atau kepala sekolah kinerja yang dihasilkan akan tidak maksimal. Dan juga diharapkan hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan sekolah. Dengan demikian kinerja saya dan juga teman-teman akan lebih bersemangat.”

Pendapat lain juga diberikan oleh salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai solusi komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa.

“Motivasi dari kepala sekolah memang saya butuhkan, sebagai contoh kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan saya terkait perkembangan siswa. Hal ini menjadi sebuah semangat atau motivasi untuk lebih memaksimalkan lagi teknik atau metode saya dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Hal semacam itu yang saya butuhkan.”

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai solusi komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa.

“Pemberian motivasi perlu dilakukan. Maksudnya kepala sekolah memang harus memberikan motivasi untuk mengetahui dan dapat mengukur tingkat keberhasilan. Kalau motivasi disampaikan di akhir suatu periode atau akhir pelajaran, maka keputusan akan atau tingkat keberhasilan terletak pada kesan saja. Akan tetapi jika kepala sekolah menyampaikan penghargaan kepada guru yang kehadirannya cukup tinggi, maka hal tersebut akan memberikan semangat kepada guru-guru yang lain.”

Lebih lanjut lagi, hasil wawancara dengan salah satu guru SD Negeri 1 Patalan Blora mengenai solusi komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa.

“Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada saya dan guru-guru lain. Dari hasil motivasi yang diberikan sangat mempengaruhi motivasi kerja saya. Kepala sekolah memberikan tanggung jawab yang lebih kepada saya dalam melakukan kegiatan pengajaran supaya memberikan hasil yang terbaik dan menjadikan output yang baik juga.”

Hasil wawancara yang diberikan dan sudah dijabarkan diatas dapat peneliti jelaskan kembali bahwa motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru memang seharusnya diberikan. Karena motivasi merupakan hal yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal, dan juga motivasi dapat mempengaruhi kinerja guru ataupun kinerja orang lain

dalam bidang-bidangnya. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada guru dapat menjadikan lebih baik dari sebelumnya.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal pembinaan motivasi kerja guru dapat terlihat dari aoa yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam terciptanya motivasi kerja guru di SD Negeri 1 Patalan Blora. Bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah tidak selalu berupa kerkataan saja atau informasi yang penting. Akan tetapi kepala sekolah juga memberikan rewerd atau hadiah kepada guru-guru yang berprestasi. Dengan adanya hadian akan menjadi motivasi yang nyata sehingga dapat membuat semanngat baru dalam bekerja.

Berdasarkan ketika berkomunikasi dengan guru kepala sekolah menyampaikan sebuah hal atau pesan yang memang dibutuhkan oleh guru-guru, berdasarkan hal tersebut guru menjadi termotivasi. Fenomena yang positif bagi perkembangan SD Negeri 1 Patalan Blora karena kepala sekolah sudah menjalankan komunikasinya dengan baik dan dapat pula membina konerja guru melalui komunikasi inyerpersonal berbasis buday jawa yang dilakukannya.

C. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Patalan Blora telah dapat memberikan gambaran fenomena yang terjadi mengenai pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dapat diketahui hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa, antara lain:

1. Proses Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Berbasis Budaya Jawa di SD Negeri 1 Patalan Blora

Pengajar-pengajar di SD Negeri 1 Patalan Blora telah merasakan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan komunikasi interpersonal yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru

dapat dianggap sebagai orang yang terbuka dan humoris dan sopan santun dirasakan sangat membantu dalam proses komunikasi. Perbedaan pernyataan tentang komunikasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah belum cukup untuk dapat membedakan pendapat komunikasi interpersonal. Kenyataannya dengan adanya perbedaan dalam berpendapat masih sama mengenai tujuan dari komunikasi interpersonal yang dilakukan.

Harapan-harapan yang ada di SD Negeri 1 Patalan Blora muncul setelah adanya komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa merupakan harapan yang diinginkan kepala sekolah maupun guru-guru itu sendiri. Harapan yang dimaksud yakni harapan mengenai proses komunikasi antara kepala sekolah dengan guru guna lebih baik dan dimaksimalkan lagi supaya hubungan antara keduanya menjadi lebih baik.

a. Pengertian Kognitif Komunikasi Interpersonal

Pengertian mengenai pemahaman komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa. Komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah merupakan perilaku komunikasi secara garis besar mengenai komunikasi seperti halnya orang-orang jawa lakukan. Dengan menyapa terlebih dahulu, berkomunikasi layaknya saudara, mengalah, menyelesaikan persoalan dengan baik, memberi salam dan juga berjabat tangan, mengelola emosi, dan instruksi.

b. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal

Cara penyampaian kepala sekolah dalam komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa didapat kepala sekolah sendiri telah melaksanakannya dengan baik. Dengan memberikan komunikasi interpersonal secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa menurut guru-guru didapat beberapa perbedaan, yakni menyatakan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah sudah baik karena kepala sekolah memang sudah melaksanakannya dan didapati hasil dari

komunikasi tersebut. Akan tetapi ada juga yang menyatakan kurang baiknya komunikasi interpersonal kepala sekolah dikarenakan jaranganya perlakuan kepala sekolah pada komunikasi interpersonal tersebut.

c. Teknik Penyampaian Komunikasi Interpersonal

Teknik penyampaian komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa bahwa kepala sekolah di SD Negeri 1 Patalan Blora ini juga memiliki santun dalam memberikan senyuman dan terkadang juga mengundang tawa, hal tersebut juga merupakan salah satu kebudayaan jawa jika sedang berbicara tidak memberikan muka marah yang bermaksud menyinggung atau membenci, akan tetapi berusaha supaya lawan bicaranya itu suka dan juga mau untuk berkomunikasi.

d. Dampak Komunikasi Interpersonal

Dampak dari komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa tersebut meliputi guru yang melanggar karena tidak masuk sekolah tanpa ijin, sering keluar sekolah pada saat jam pelajaran, terlambat berangkat kesekolah karena kesibukan mengantarkan anak, guru yang hanya mendengar sindiran kepala sekolah, dan juga guru yang hanya mengamati atau hanya sekedar tahu mengenai hal tersebut. Sebab guru-guru tersebut membuat kepala sekolah melakukan komunikasi interpersonal untuk membuat guru tidak melakukan hal yang melanggar peraturan sekolah menjadi guru yang disiplin dan mematuhi peraturan sekolah.

e. Media Komunikasi Interpersonal

Media yang digunakan untuk berkomunikasi interpersonal berbasis budaya jawa penggunaan media pada jaman sekarang sangatlah digunakan dan diperlukan untuk mempermudah komunikasi secara langsung dengan kapasitas orang banyak maupun sedikit. Media yang digunakan berdasarkan hasil penelitian yakni media komunikasi dan juga media proyektor. Dari penggunaan media

terserbut kepala sekolah mengalami bantuan untuk lebih sering dan lebih berkomunikasi secara langsung memberikan komunikasi interpersonal.

f. Hubungan Guru dengan Kepala Sekolah

Hubungan antara kepala sekolah dengan guru mengenai komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa didapati fenomena yang terjadi karena di sekolah tersebut guru-guru ada yang tidak setiap harinya berangkat untuk mengajar, ada juga yang memang tidak pernah bertemu walau memiliki jam mengajar setiap hari, ada juga guru yang bertemu kepala sekolah hanya pada waktu rapat. Intensitas komunikasi dengan kepala sekolah menjadi jarang. Dengan demikian hubungan antara kepala sekolah dengan guru mengalami kerenggangan atau tidak sedekat guru dengan guru lainnya.

2. Kendala dan Solusi yang Dialami pada Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Berbasis Budaya Jawa di SD Negeri 1 Patalan Blora

Kendala yang didapat dari kepala sekolah maupun guru. Kendala yang sering dialami pada tahap komunikasi interpersonal berbasis budaya jawa yakni mengarah kepada waktu atau kapan kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru. Selanjutnya walaupun banyak guru yang mengeluh karena kepala sekolah jarang melakukan interaksi secara langsung. Guru-guru tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Intensitas kehadiran yang cukup jarang ini menjadi salah satu sebab adanya komunikasi interpersonal guru dengan kepala sekolah.

Solusi yang diberikan untuk menangani kendala yang didapat yakni dengan memberikan motivasi kepada guru-guru yang seharusnya diberikan. Karena motivasi merupakan hal yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal, dan juga motivasi dapat mempengaruhi kinerja guru ataupun kinerja orang lain dalam bidang-bidangnya. Dengan adanya motivasi yang diberikan kepada guru dapat menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut menjadi menarik karena pada biasanya banyak sekolah yang mendapati kepala sekolah jarang hadir di sekolah sedangkan

fenomena pada sekolah ini berbeda yakni dengan adanya kepala sekolah mengadakan komunikasi interpersonal berbasis budaya Jawa dengan adanya guru-guru yang melakukan pelanggaran atau kurang bersemangat dalam mengajar menjadi berubah, sikap dan juga perilaku guru berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.